

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai keteladanan Rahmah El Yunusiyah yang dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang sesuai dan tidak terlepas dari rumusan masalah yang telah dirumuskan. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah: *pertama*, kurikulum yang digunakan di MAS *Kulliyatul Muallimat El Islaamiyyah* adalah *Quba Curriculum*. Walaupun memiliki kurikulum sendiri, namun *Quba Curriculum* yang dilaksanakan tetap mengacu pada Kurikulum 2013. Selanjutnya, guru telah mempersiapkan dengan baik rancangan perencanaan pembelajaran sejarah mengenai tokoh Rahmah El Yunusiyah. Guru terlebih dahulu mempersiapkan silabus, *Lesson Plan*, menentukan metode pembelajaran, mempersiapkan sumber belajar, dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Terdapat perbedaan antara *Lesson Plan* yang digunakan oleh guru, dengan perangkat mengajar guru pada umumnya, namun keberadaan *Lesson Plan* tidak bertentangan dengan RPP yang berlaku secara umum. Selanjutnya, walaupun terdapat 31 tujuan pembelajaran dalam *Lesson Plan*, namun hanya terdapat 4 tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kognitif peserta didik, dan 27 tujuan pembelajaran berkaitan dengan proses pembelajaran, sehingga seluruh tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai oleh peserta didik di kelas. Media pembelajaran yang digunakan guru adalah media *audio visual* berupa video drama mengenai tokoh Rahmah El Yunusiyah yang ditampilkan melalui *LCD Projector*, hal tersebut dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah tokoh Rahmah El Yunusiyah, juga untuk membantu peserta didik dalam memahami sejarah dan nilai-nilai keteladanan Rahmah El Yunusiyah. Metode Pembelajaran yang digunakan guru adalah metode diskusi, dengan model pembelajaran *Jigsaw*, serta sumber belajar yang digunakan guru yakni buku "*H. Rahmah El Yunusiyah dan Zainuddin Labay El Yunusy: Riwayat Hidup, Cita-Cita dan Perjuangannya*" yang diterbitkan oleh Perguruan *Diniyyah* Puteri, dan artikel-artikel yang didapatkan dari internet.

*Kedua*, secara umum pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik, namun pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan desain perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, karena pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Selanjutnya, tokoh Rahmah El Yunusiyah merupakan tokoh yang terdapat pada daerah sekitar peserta didik, sehingga pembelajaran sejarah tokoh Rahmah El Yunusiyah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru melakukan appersepsi dengan mengecek kehadiran peserta didik, dan guru menanyakan hubungan tokoh Rahmah El Yunusiyah dengan Perguruan *Diniyyah* Puteri tempat peserta didik menuntut ilmu. Pada kegiatan inti guru melaksanakan diskusi mengenai materi sejarah tokoh Rahmah El Yunusiyah, dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran sejarah tokoh Rahmah El Yunusiyah, materi pembelajaran yang dipelajari peserta didik tidak hanya mengenai berbagai peristiwa-peristiwa sejarah yang terdapat pada tokoh Rahmah El Yunusiyah, tetapi peserta didik juga mempelajari dan mendiskusikan nilai-nilai keteladanan yang terdapat pada tokoh Rahmah El Yunusiyah. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru menayangkan video drama tentang tokoh Rahmah El Yunusiyah, dan melakukan diskusi dengan peserta didik terkait video drama yang diamati peserta didik. Selanjutnya, guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik dengan memberikan penugasan dalam bentuk soal esai. Pada media pembelajaran berupa video drama tentang Rahmah El Yunusiyah yang ditampilkan guru, tidak hanya memuat tentang berbagai fakta tentang Rahmah El Yunusiyah tetapi juga kaya dengan nilai-nilai keteladanan. Selain itu pada video drama yang ditampilkan juga memuat berbagai budaya khas dari Minangkabau, sehingga pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai keteladanan Rahmah El Yunusiyah yang dilaksanakan guru, berperan dalam meningkatkan pemahaman dan kecintaan peserta didik terhadap daerahnya. Penekanan terhadap nilai-nilai keteladanan Rahmah El Yunusiyah juga dilakukan guru pada saat akan menutup kegiatan pembelajaran sejarah. Pada kegiatan penutup guru melibatkan peserta didik dalam merumuskan kesimpulan pembelajaran mengenai materi sejarah tokoh Rahmah El Yunusiyah, dan dalam menyimpulkan pembelajaran,

guru berusaha untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan Rahmah El Yunusiyah kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran sejarah yang dilakukan ibu FY, sesuai dengan teori belajar humanistik, karena lebih menitik beratkan kepada proses pembelajaran, dari pada isi. Selain itu proses pembelajaran yang dilaksanakan ibu FY, mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar peserta didik, seperti yang diungkapkan dalam teori humanistik menurut Maslow, yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan keamanan, kebutuhan kebersamaan (cinta), kebutuhan keyakinan, dan aktualisasi diri.

*Ketiga*, hasil-hasil yang dicapai dalam pembelajaran sejarah lokal mengenai tokoh Rahmah El Yunusiyah memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, perilaku peserta didik, kemampuan berfikir kritis, kemampuan dalam bekerja sama, kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan berkomunikasi, yang mana kemampuan tersebut sangat dibutuhkan bagi peserta didik dalam mengembangkan kompetensi diri dalam rangka menghadapi berbagai tantangan pada abad 21 saat ini. Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis nilai-nilai keteladanan Rahmah El Yunusiyah, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai tokoh Rahmah El Yunusiyah, tetapi peserta didik juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan Rahmah El Yunusiyah, seperti nilai nasionalisme, nilai kerja keras, dan nilai kemandirian, baik pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, maupun di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

*Keempat*, terdapat beberapa kendala yang muncul dalam pembelajaran sejarah tokoh Rahmah El Yunusiyah, seperti keterbatasan waktu yang tersedia dalam melaksanakan pembelajaran, kesulitan dalam mendapatkan sumber belajar, tidak terdapatnya akses internet yang dapat digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang baik, menggunakan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang menarik sehingga mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran yang menarik, dan menggunakan sumber belajar berupa artikel-artikel dari internet yang sudah dipersiapkan peserta didik sebelum datang ke sekolah. Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut guru memiliki kemampuan

dalam mengatasi berbagai kendala-kendala yang muncul pada kegiatan pembelajaran, sehingga berbagai hal yang dapat menghambat proses pembelajaran, dapatantisipasi oleh guru, sehingga tidak menjadi penghalang selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai keteladanan Rahmah El Yunusiyah.

Adapun temuan yang didapatkan peneliti dalam tesis ini adalah terdapatnya pengaruh kepada peserta didik di MAS *Kulliyatul Muallimaat El Islaamiyyah*, dalam menanamkan nilai-nilai keteladanan Rahmah El Yunusiyah, baik dari segi pengetahuan maupun dalam mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik. Nilai-nilai keteladanan Rahmah El Yunusiyah, seperti nasionalisme, kerja keras, dan kemandirian, telah tertanam dalam diri peserta didik di kelas XI IPS MAS *Kulliyatul Mu'alimaat El Islaamiyyah*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah lokal dapat bermakna, dan diteladani oleh peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, dalam hal ini peneliti memberikan saran untuk direkomendasikan. Adapun rekomendasi yang diberikan peneliti adalah untuk berbagai pihak yang terkait dan memiliki kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran sejarah terutama sejarah lokal.

Adapun rekomendasi yang peneliti sampaikan, antara lain:

### **1. Guru Sejarah**

*Pertama*, kepada guru sejarah, perlu mempersiapkan desain pembelajaran sejarah lokal berbasis nilai-nilai tokoh lokal secara matang, melalui silabus dan RPP. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru juga agar mempersiapkan metode, model, dan media pembelajaran, secara baik dan menarik. Selanjutnya, dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran sejarah lokal, agar guru mempersiapkan sumber belajar yang dapat digunakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran sejarah lokal yang dilaksanakan guru sejarah, agar memiliki relevansi dengan perencanaan pembelajaran yang sebelumnya telah disusun oleh guru. Guru sejarah perlu untuk melaksanakan pembelajaran sejarah dengan mengembangkan materi pelajaran yang terdapat di

lingkungan terdekat peserta didik, sehingga peserta didik mengenali sejarah yang terdapat di daerahnya. Implementasi pembelajaran sejarah lokal dapat dilakukan guru dengan mengintegrasikan materi sejarah lokal, dengan materi yang terdapat dalam pembelajaran sejarah nasional. Selanjutnya, guru sejarah dapat berpartisipasi dalam mengatasi permasalahan keterbatasan sumber belajar sejarah mengenai tokoh lokal, dengan turut serta melakukan penelitian terhadap sejarah tokoh lokal yang terdapat pada daerah tempat guru tersebut bertugas. Selain itu, agar guru sejarah, tidak hanya berperan sebagai pengajar di sekolah, tetapi juga sebagai pendidik yang juga memberikan rasa kasih sayang dan cinta kepada peserta didik, agar peserta didik tidak kehilangan sisi humanisnya sebagai manusia.

## **2. Pihak Sekolah**

*Kedua*, kepada pihak sekolah, dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai unsur pimpinan di sekolah, agar mendorong guru sejarah dalam mengembangkan materi pembelajaran sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah. Kemudian, Kepala Sekolah hendaknya juga berperan aktif dalam meningkatkan ketersediaan berbagai fasilitas yang terdapat di sekolah, sehingga dapat menunjang tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sejarah lokal. Kepala Sekolah agar turut berkontribusi dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar dengan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan berbagai sejarah lokal, untuk menunjang kelancaran dalam melaksanakan pembelajaran sejarah lokal di kelas. Selain itu, untuk mengatasi minimnya ketersediaan sumber sejarah lokal yang terdapat di suatu daerah dibutuhkan partisipasi Kepala Sekolah agar memfasilitasi dan memberikan dukungan terhadap guru sejarah untuk melakukan penelitian terhadap sejarah tokoh lokal yang terdapat di daerahnya. Selanjutnya, kepala sekolah sebagai unsur pimpinan tertinggi, perlu untuk memfasilitasi, dan memberikan jaminan agar dapat terpenuhinya kebutuhan *fisiologi*, keamanan, kebersamaan (cinta), keyakinan, dan aktualisasi diri seluruh peserta didik di sekolah.

## **3. Pemerintah Daerah**

*Ketiga*, kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Pemerintah Daerah Kota Padang Panjang, agar mendorong dan mendukung sekolah-sekolah untuk

melaksanakan pembelajaran sejarah lokal mengenai tokoh lokal yang berasal dari Sumatera Barat dalam pembelajaran sejarah. Di Sumatera Barat banyak terdapat tokoh lokal yang telah berhasil membawa perubahan yang signifikan, bahkan banyak diantara tokoh lokal tersebut tidak hanya berkiprah di daerah saja, tetapi juga berperan hingga tingkat nasional. Selanjutnya berkaitan dengan permasalahan keterbatasan sumber belajar, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Pemerintah Daerah Kota Padang Panjang agar dapat memberikan dukungan finansial dan memfasilitasi para ahli-ahli sejarah untuk melakukan penelitian guna menyusun sumber-sumber sejarah lokal, khususnya mengenai sejarah tokoh-tokoh lokal, yang nantinya hasil penelitiannya dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai referensi dalam melaksanakan pembelajaran sejarah lokal pada wilayah tersebut. Selain itu, agar Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Pemerintah Daerah Kota Padang Panjang, agar melakukan berbagai upaya dan tindakan dalam rangka melindungi, merawat dan melestarikan berbagai benda-benda, gedung-gedung, dan tugu peninggalan bersejarah dari tokoh-tokoh lokal yang terdapat di Sumatera Barat untuk dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah lokal, bahkan juga juga dapat digunakan sebagai salah satu objek guna menarik para wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut.

### **1. Peneliti Berikutnya**

*Keempat*, kepada peneliti berikutnya, agar melakukan kegiatan penelitian mengenai sejarah tokoh-tokoh lokal yang terdapat di berbagai daerah di Indonesia, karena hampir ditiap-tiap daerah memiliki tokoh lokal, namun belum semua tokoh lokal diangkat dalam kegiatan penelitian, sehingga banyak terdapat tokoh-tokoh lokal yang kurang dikenali di daerah asalnya. Selanjutnya, terkait Rahmah El Yunusiyah, jika ditelusuri lebih lanjut mengenai silsilah keluarganya diketahui bahwa Rahmah El Yunusiyah anak dari seorang ulama terkenal, yaitu Syeikh Muhammad Yunus, Ibunya Rahmah El Yunusiyah merupakan puteri dari ulama besar yang berasal dari Bukit Tinggi, yang memiliki hubungan persaudaraan dengan Haji Miskin, yakni salah satu tokoh dalam Perang Paderi di Sumatera Barat. Kakak Rahmah El Yunusiyah juga seorang ulama sekaligus tokoh pendidikan yang turut mendirikan Perguruan *Thawalib*, yaitu Zainuddin Labay El Yunusy, demikian juga dengan Rahmah El Yunusiyah juga seorang pejuang

sekaligus ulama yang sangat populer pada zamannya. Terkait kemashuran yang terdapat pada silsilah keluarga Rahmah El Yunusiyah, tentunya hal tersebut dapat tercapai, karena adanya nilai-nilai dan pola-pola pendidikan yang berlaku dan diterapkan dalam keluarga Rahmah El Yunusiyah. Oleh karena itu, agar peneliti berikutnya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut, untuk dijadikan sebagai rujukan dalam rangka mewujudkan terciptanya generasi yang kuat dan tangguh untuk menghadapi abad 21 saat ini. Selanjutnya, di era *digital* saat ini, pemikiran yang terdapat dalam penyelenggaraan pendidikan pada MAS *Kulliyatul Mua'limaat El Islaamiyyah*, yang diadopsi dari hasil pemikiran tokoh Rahmah El Yunusiyah, perlu diaplikasikan di sekolah-sekolah lain, karena manusia hidup pada abad 21 secara *digital*, akan kehilangan sisi humanisnya, sehingga model pemikiran tokoh Rahmah El Yunusiyah perlu dikembangkan lagi pada abad 21, untuk generasi milenial.

